

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit yang ditandai dengan terhambatnya aliran oksigen. PPOK merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya hambatan atau terhambatnya aliran udara pada saluran napas sehingga dapat menyebabkan keluarnya lendir pada saluran napas secara berlebihan dan menimbulkan gangguan saluran napas yang tidak efektif (Rifki, 2020).

Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan PPOK menyebabkan 3 juta kematian di seluruh dunia. WHO juga melaporkan bahwa rata-rata 6,3% orang dewasa di 12 negara Asia Tenggara yang berusia di atas 30 tahun menderita PPOK, suatu kondisi sedang hingga berat (WHO, 2021). Menurut data Indonesia, prevalensi PPOK diperkirakan meningkat sekitar 3,7 persen atau sekitar 9,2 juta jiwa orang yang menderita PPOK (Kemenkes, 2021). Penelitian yang dilakukan (Dermawan, 2012 dikutip dalam Bawiling N, 2020) di Jakarta Timur bahwa sebanyak 111 penderita (27,8%) mempunyai keluhan dengan batuk sebagai keluhan utama yaitu sebesar 55%, sesak napas 30,6%, dan dahak 2,7%.

Penumpukan dahak di saluran napas menyebabkan penyempitan saluran napas, sehingga dapat mengakibatkan penyumbatan saluran napas dan menghambat pergerakan udara masuk dan keluar paru – paru. Gangguan

pergerakan udara masuk dan keluar paru melemahkan kemampuan batuk secara efektif. Hal ini yang menyebabkan terjadi nya masalah bersihan jalan nafas tidak efektif (Kristian, 2019). PPOK yang mempunyai masalah bersihan jalan nafas tidak efektif memerlukan perawatan dan pengobatan khusus untuk memulihkan kondisi tubuh nya agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. PPOK akan berdampak pada kebutuhan dasar pasien terutama kebutuhan fisiologis salah satu nya kebutuhan oksigenasi, akibat darikurang nya kebutuhan oksigenasi jika tidak segera di tangani maka akan terjadihenti napas bahkan sampai kematian. Untuk menghindari terjadinya komplikasi maka diperlukan peran perawat dalam penanganan yang kompleks sehingga komplikasi pada pasien PPOK dapat dicegah dan dihindari (Yari, 2022).

Pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif dapat ditangani dengan metode farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis ini meliputi penggunaan bronkodilator, steroid, terapi oksigen dan obat lain seperti mukolitik, obat anti inflamasi, dan imunomodulator. Selain pengobatan dengan obat, juga tersedia pengobatan non farmakologis seperti latihan relaksasi nafas dalam, latihan batuk efektif atau pemberian minum hangat dan anjurkan pasien agar berhenti merokok. Salah satu latihan pernapasan yang dapat dilakukan pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif adalah latihan batuk efektif (Puspita, 2022).

Dalam mengurangi atau mengatasi penyebab masalah keperawatan pada penderita PPOK maka di perlukan peran perawat secara promotif, prventif,

kuratif, rehabilitatif. Promotif yaitu perawat berperan untuk mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan pada penyakit PPOK. Contohnya, perawat memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan tentang penyakit PPOK. Preventif yaitu perawat berperan untuk mencegah suatu masalah kesehatan atau penyakit yang berhubungan dengan penyakit PPOK. Contohnya, perawat memberikan informasi terkait penyebab serta penularan penyakit PPOK. Kuratif yaitu perawat berperan sebagai pengobatan yang tujuannya untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi jumlah penderita akibat penyakit PPOK, mengendalikan penyakit atau kecacatan akibat penyakit PPOK sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga seoptimal mungkin. Contohnya, perawat memberikan pengobatan dan perawatan secara teratur hasil kolaborasi dengan dokter. Rehabilitatif yaitu peran perawat untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berguna lagi sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Contohnya perawat melakukan rehabilitasi mental agar bekas penderita dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam hubungan individu maupun sosial. Dengan cara bekas penderita penyakit PPOK mendapat bimbingan psikologis sebelum kembali ke masyarakat (Kris Wahyudi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RSUD Pasar Rebo.

1.2. Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini di Batasi pada Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami PPOK dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan angka kejadian di Indonesia sebanyak 3,7% atau sekitar 9.2 juta jiwa yang mengalami PPOK menurut Kemenkes RI, 2021. Sehingga dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo?”

1.4. Tujuan penulisan

1.4.1 Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami PPOK dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo

1.5. Manfaat penulisan

1.5.1 Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan juga untuk orang di sekitarnya agar dapat melakukan pencegahan PPOK. Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien PPOK Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan gambaran umum dan pemahaman kepada Masyarakat tentang hubungan langsung dari penumpukan sekret pada jalan napas terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.

b. Bagi Perawat

Memberikan pengetahuan, wawasan serta keterampilan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan yang positif dalam melakukan asuhan keperawatan yang tepat dan efisien untuk mengurangi masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo

d. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan bahan referensi atau bacaan bagi mahasiswa selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang tepat untuk mengurangi masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak